

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PORANG DI
KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI
BANYUASIN**

Oleh

NOVRINA PALUPY



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PORANG
DI KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

NOVRINA PALUPY

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2023

Motto :

“ Jika Orang Lain bisa, saya harus bisa.”

*Dengan Rahmat Allah SWT skripsi ini
kupersembahkan kepada :*

- ❖ Kedua orang tuaku : Ayahanda (Sukamdi) dan Ibunda (Mundari) yang selalu memberikan semangat, mendo'akan keberhasilanku dan terima kasih atas semua jerih payah yang telah diberikan selama ini.*
- ❖ Kepada adikku (Bima dan Eri) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu mendo'akanku.*
- ❖ Kepada Teman-teman seperjuangan terkhususnya Program Studi Agribisnis angkatan 2019 dan teman-teman Program Studi lainnya.*
- ❖ Almamater tercinta.*

RINGKASAN

NOVRINA PALUPY “Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”. (Dibimbing oleh **SISVABERTI AFRIYATNA dan INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis dan pendapatan di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Februari sampai Maret 2023. Metode yang digunakan adalah Survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara Purposive Sampling, dimana dalam penelitian sampel yang gunakan sebanyak 17 orang, yang terdiri 10 orang petani, 5 Kepala Desa, 2 Penyuluh Pertanian, dan 1 Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Musi Banyuasin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dokumentasi dimana data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan metode pengolahan dan analisis data yaitu editing, coding, dan tabulating. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa besar pendapatan usahatani porang Di Kecamatan Sungai Lilin Sebesar Rp. 120.507.667. Strategi yang diterapkan pada usahatani porang di Kecamatan Sungai Lilin dengan Matriks IFAS, EFAS dan SWOT adalah strategi yang mendukung strategi agresif. Dimana strategi ini sangat menguntungkan bagi usahatani porang. Dan menghasilkan yaitu SO Mengadakan pencetakan lahan usahatani porang sebesar ± 40 ha dan ditanam secara monokultur agar dapat meningkatkan pendapatan petani, memanfaatkan sarana dan prasana produksi pupuk, pestisida dan alat alat seperti sprayer, parang, alat bajak dan cangkul untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas porang yang bagus. ST Menerapkan hilirisasi produk olahan seperti rumah produksi/pabrik yang bisa memberdayakan masyarakat desa sebagai tenaga kerja dalam memproduksi olahan porang sehingga jika ada perubahan harga dapat menambah nilai produk. WO Menciptakan sistem pembiayaan/asuransi pertanian yang sesuai dengan resiko usahatani, Menciptakan sumber daya manusia melalui masyarakat dengan memberikan pelatihan mengenai bibit agar sarana pengadaan bibit tersedia pada tingkat kecamatan sehingga dapat memanfaatkan peluang dukungan pemerintah pada ekspor porang. WT Mengadakan bantuan peralatan seperti oven sehingga perubahan cuaca bukan lagi menjadi alasan dalam pengolahan chip porang.

SUMMARY

NOVRINA PALUPY “Porang Agribusiness Development Strategy in Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency”. (Supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA and INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This study aims to determine the agribusiness development strategy and income in Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. This research was conducted in Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency from February to March 2023. The method used was a survey. The sampling method used was purposive sampling, in which 17 people were used in the study, consisting of 10 farmers, 5 village heads, 2 agricultural extension workers, and 1 food crop and horticulture service in Musi Banyuasin district. Data collection methods used in this study were direct interviews using pre-prepared questionnaires and documentation where the data obtained were primary data and secondary data. Meanwhile, the methods of processing and analyzing data are editing, coding, and tabulating. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative and quantitative analysis.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the large income of porang farming in Sungai Lilin District is Rp. 120,507,667. The strategy applied to porang farming in Sungai Lilin sub-district with IFAS, EFAS and SWOT matrices is a strategy that supports an aggressive strategy. Where this strategy is very profitable for porang farming. And produce, namely SO. Establishing \pm 40 ha of porang farming land and planting it in monoculture in order to increase farmers' income, utilize the facilities and infrastructure for the production of fertilizers, pesticides and tools such as sprayers, machetes, plows and hoes to produce good quality and quantity of porang. Good. ST Implement downstream processed products such as production houses/factories that can empower village communities as workers in producing processed porang so that if there is a change in price it can add value to the product. WO Creating an agricultural financing/insurance system that is in accordance with farming risks, Creating human resources through the community by providing training on seeds so that seed procurement facilities are available at the sub-district level so that they can take advantage of opportunities for government support for porang exports. WT Provides assistance with equipment such as ovens so that weather changes are no longer an excuse for processing porang chips

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PORANG
DI KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
Novrina Palupy
412019036

Telah dipertahankan pada ujian 23 Agustus 2023

Pembimbing Utama,



(Sisvaberti Afrivatna, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si)

Palembang, 05 September 2023

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang




(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM. 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novrina Palupy
Tempat/Tanggal Lahir : Lampung, 06 November 2001
NIM : 41201936
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 16 Agustus 2023



(Novrina Palupy)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si** selaku pembimbing utama dan Ibu **Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

NOVRINA PALUPY dilahirkan di Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 6 November 2001, merupakan anak pertama dari Ayahanda Sukamdi dan Ibunda Mundari.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2013 di SD Negeri 1 Mulyo Rejo, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2016 di SMP Negeri 5 Sungai Lilin, Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2019 di SMA Negeri 1 Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Januari sampai Maret 2022 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di KUD Mukti Jaya TPAK Sari Jaya Makmur B4 di Desa Mulyorejo Kecamatan Sungai Lilin Kabuapten Banyuasin.

Pada Bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke 58 di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Pada Bulan Februari sampai Maret 2023 penulis melaksanakan penelitian tentang Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	9
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Porang.....	17
2.2.2 Konsepsi Agribisnis	19
2.2.3 Konsepsi Pengembangan Agribisnis.....	20
2.2.4 Konsepsi Strategi	23
2.2.5 Konsepsi Analisis SWOT	25
2.2.6 Konsepsi IFE Dan EFE.....	27
2.2.7 Konsepsi Usahatani	31
2.2.8 Konsepsi Penerimaan	33
2.2.9 Konsepsi Biaya Produksi	35
2.2.4 Konsepsi Pendapatan Usahatni.....	36
2.3 Model Pendekatan.....	38
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	39
BAB III.METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Tempat dan Waktu	41
3.2 Metode Penelitian	41
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	43

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.2 Gambaran Umum Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	49
4.1.1 Identitas Responden	49
4.1.3 Pendapatan Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	52
4.1.4 Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	53
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Besar Pendapatan Petani Porang Di Kecamatan SungaiLilin Kabupaten Musi Banyuasin	62
4.2.2 Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.... ..	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan Porang Di Indonesi Tahun 2018-2020.....	3
2. Luas Lahan Tanaman Porang Di Sumatera Selatan 2020.....	5
3. Luas Lahan Tanaman Porang Di Kecamatan Sungai Lilin.....	6
4. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	12
5. Matriks SWOT	26
6. Jumlah Responden Penelitian Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	42
7. Matriks SWOT	47
8. Jumlah Tingkat Pendidikan Petani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin	50
9. Luas Lahan Petani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin.....	51
10. Biaya-Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	52
11. Luas Lahan dan Produksi Porang Di Indonesia Tahun 2018-2020	56
12. IFAS (<i>Internal Factor Analysis Summary</i>) dan EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Summary</i>) untuk Pengembangan porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	59
13. Bagan Matris SWOT Usahatani Porang	61
14. Perbandingan Harga Porang Pada Tahun 2020-2022	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Tanaman Porang.....	18
2. Diagram Analisis SWOT.....	30
3. Diagramatrik Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	38
4. Diagram Analisi SWOT	46
5. Diagram IFE dan EFE Pada Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	71
2. Identitas Responden Petani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	72
3. Diagramatrik Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	73
4. Rincian Biaya Tetap Cangkul Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	74
5. Rincian Biaya Tetap Sabit Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	75
6. Total Biaya Tetap Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	76
7. Biaya Variabel Bibit Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	77
8. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	78
9. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	79
10. Biaya Variabel Alat-alat Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	82
11. Biaya Variabel Sewa Alat Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	83
12. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	84
13. Biaya Pengangkutan Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	87
14. Total Biaya Variabel Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	88

15. Biaya Total Produksi Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	89
16. Penerimaan Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	90
17. Pendapatan Usahatani Porang Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	91
18. Dokumentasi Penelitian.....	92
19. Surat Keterangan Selesai Penelitian Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Bnyuasin	95

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling utama bagi manusia untuk mempertahankan kehidupan. Pengertian pangan menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2004 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati, yang diperuntukan sebagai konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan dan minuman baik yang diolah maupun yang tidak diolah (Effendi, 2012).

Salah satu program pangan yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu program diversifikasi pangan yang merupakan penganekaragaman varian makanan untuk mengurangi ketergantungan konsumsi terhadap satu jenis makanan. Program diversifikasi pangan bertujuan untuk menggantikan beras, yaitu untuk mengubah pola konsumsi masyarakat sehingga masyarakat akan mengkonsumsi lebih banyak jenis pangan, hal ini sangat penting karena dalam lingkup skala nasional pengurangan konsumsi beras akan memberikan dampak positif terhadap ketergantungan impor beras. Salah satu komoditas pertanian pangan yang memiliki prospek untuk dikembangkan dalam rangka kebutuhan pasar domestik maupun Internasional salah satunya adalah porang (Nurmalina, 2008).

Porang merupakan salah satu tanaman umbi-umbian yang menjadi salah satu kekayaan hayati Indonesia dan menjadikan sumberdaya pangan lokal yang berpotensi dikembangkan sebagai pangan alternatif di Indonesia. Tanaman porang merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan serat pangan, tanaman porang sudah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku industri. Meskipun demikian tanaman porang belum secara luas di budidayakan, porang dapat tumbuh di bawah naungan, sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman sela di antara jenis tanaman kayu atau pepohonan yang dikelola dengan sistem agroforestry. Pada

tahun 1975an, usahatani tanaman porang mulai berkembang dengan adanya pernyataan bahwa tanaman porang bernilai ekonomis tinggi dan sangat menguntungkan karena glukomannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan fungsional yang berkhasiat bagi kesehatan selain itu juga dapat dalam industri obat, makanan dan minuman, kosmetika, bahan perekat/lem dan lain-lain (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2015).

Tanaman porang merupakan jenis tanaman yang memiliki batang semu dan memiliki bintik-bintik putih pada bagian batangnya yang berwarna hijau pucat serta di ujung batang memecah menjadi tiga batang sekunder yang akan memecah lagi menjadi beberapa batang dimana helaian daun berjajar beriringan. Di akhir musim hujan batangnya akan rebah dan mati selanjutnya umbi porang akan istirahat tidak mengadakan aktivitas pertumbuhan selama musim kemarau. Pada musim hujan umbi porang yang di dalam tanah akan tumbuh tunas baru sehingga lama-kelamaan umbi semakin mengecil dan akan semakin membesar menjelang musim kemarau dan begitu selanjutnya. Tanaman porang dapat tumbuh dari dataran rendah sampai 1000 m di atas permukaan laut, dengan suhu antara 25-35°C, sedangkan curah hujannya antara 300-500 mm per bulan selama periode pertumbuhan. Suhu maksimal lingkungan pertumbuhan di atas 35°C menyebabkan daun tanaman porang mengalami proses terbakar, sedangkan pada suhu rendah menyebabkan tanaman porang dorman (Sumarwoto, 2004).

Berdasarkan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (2020) produksi porang terus meningkat pada tahun 2018-2020. Produksi tertinggi porang terjadi pada tahun 2020 dengan produksi sebesar 32.860 ton. Kenaikan produksi porang pada tahun 2019 sebesar 20.451 ton. Produksi terendah porang terjadi pada tahun 2018 dengan tingkat produksi sebesar 8.754 ton. Luas areal tanaman porang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Porang Di Indonesia Tahun 2018-2020

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2018	5.750	8.754
2019	12.864	20.451
2020	17.886	32.860

Sumber: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi porang di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 32.860 dengan nilai ekspor mencapai Rp 1,42 Triliun ke negara Jepang, Tiongkok, Vietnam, Australia dan lain sebagainya. Sehingga terdapat peningkatan 160 persen dari tahun 2019. Selain itu peluang bisnis porang masih sangat terbuka mengingat kebutuhan untuk memenuhi ekspor porang ke China, Jepang, Austria, Srilanka, Malaysia, Korea, Newzeland dan Italia mencapai 10.000 ton/tahun, sementara sampai dengan saat ini hanya sekitar 4.000 ton/tahun yang mampu terpenuhi. Hal itu membuat Kementerian Pertanian saat ini terus mendorong pengembangan porang sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia, karena memiliki potensi dan nilai yang sangat besar serta tingginya permintaan porang di pasar ekspor (Kementrian Pertanian, 2021).

Pada beberapa tahun terakhir permintaan porang dalam bentuk segar maupun *chip* kering dan tepung terus meningkat dari tahun 2018-2020. Ekspor porang sepanjang tahun 2018 mencapai 254 ton atau senilai US\$779.100 dari jumlah ekspor pertanian pada tahun 2018 sebesar 4.345.350.777 ton atau senilai US\$3.431.008.038, share ekspor porang memiliki persentase 0,022 persen dari total ekspor pertanian di Indonesia pada tahun 2018. Ekspor porang sepanjang tahun 2019 mencapai 11.721 ton atau US\$ 45.280.783 dari jumlah ekspor pertanian pada tahun 2019 sebesar 4.981.714.329 ton atau senilai US\$ 3.612.377.7333, share ekspor porang memiliki persentase 1,25 persen dari total ekspor pertanian di Indonesia pada tahun 2019. Ekspor porang sepanjang tahun 2020 mencapai volume 20.476 ton atau senilai US\$64.701.082 dari jumlah ekspor pertanian pada tahun 2020 sebesar 5.667.917.958 ton atau senilai US\$4.118.918.322, share ekspor porang memiliki persentase 1,57 persen dari total

ekspor pertanian di Indonesia pada tahun 2020. Saat ini, salah satu keterbatasan ekspor porang di Indonesia terletak pada penyediaan bahan baku yang masih terbatas dan pengetahuan masyarakat mengenai informasi tentang tanaman porang masih sangat kurang dan hanya bergantung pada potensi porang yang tumbuh liar di hutan serta lokasi budidaya yang masih terbatas dan belum efektif (Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2020).

Perkembangan budidaya porang di Indonesia mulai banyak ditanam di wilayah Jawa Timur pada tahun 1990-an, khususnya wilayah Madiun dan Nganjuk yang terhubung dalam Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH). Porang yang ditanam pada kawasan hutan dan dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan oleh petani, pasalnya cara menanam porang tidak membutuhkan peralatan khusus. Tanaman porang mulai melejit pada tahun 2007, hal ini dikarenakan permintaan Negara China dan Jepang yang dikenal sebagai produsen utama *konjac* yang sempat terserang virus yang menyebabkan sulit untuk memproduksi *konjac*. Salah satunya adalah menggunakan pestisida, biaya tambahan pestisida dan proses penghangatan konjac yang memakan biaya cukup banyak sehingga membuat Jepang memilih porang asal Indonesia sebagai pilihan efektif. Hal ini yang membuat perkembangan budidaya porang semakin pesat dari tahun ke tahun dan saat ini perkembangan budidaya porang di Indonesia mulai terlihat di beberapa daerah seperti Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Jawa Tengah, Kalimantan dan Sumatera (Kementrian Pertanian, 2017).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan wilayah dimana pengembangan usahatani porang mulai dilaksanakan, hal ini dapat dilihat dari Dinas Perkebunan Sumatera Selatan yang mempersiapkan empat daerah untuk membudidayakan tanaman porang, yaitu pada Kabupaten Banyuasin, Ogan Ilir, Prabumulih, dan Muara Enim. Sampai saat ini pengembangan porang masih terus dilakukan mengingat tanaman ini memiliki daya jual yang tinggi dibanding umbi lainnya. Untuk melihat luas areal wilayah tanaman porang yang ada di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Tanaman Porang Di Sumatera Selatan 2020

No	Lokasi	Luas (Ha)
1	Kabupaten Musi Banyuasin	35,6,
2	Kota Pagar Alam	7,0
3	Kabupaten Muara Enim	15,5
4	Kabupaten Banyuasin	11,0
5	Kabupaten Ogan Ilir	5,8
6	Kabupaten Ogan Komering Ulu	12,2
7	Kota Prabumulih	11,2

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2021

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa Kabupaten Musi Banyuasin merupakan Kabupaten yang ikut mengembangkan budidaya porang dengan luas lahan 35,6 Ha dan menjadi sentra pengembangan porang di Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan banyak petani yang ikut melakukan budidaya porang, khususnya petani yang ingin mendapat pendapatan lebih dengan menanam porang. Tanaman porang di Kabupaten Musi Bayuasin sudah mulai dikembangkan selama dua tahun terakhir, hal ini juga di sampaikan oleh Pj Bupati Musi Banyuasin Apriyadi, yang mengatakan bahwa pemerintah akan terus melaksanakan pengembangan pertanian porang, sebagai wujud nyata mendukung Gerakan Sumsel Mandiri Pangan yang di gagas oleh Pemprov. Beberapa Kecamatan yang ikut mengembangkan budidaya tanaman porang yaitu Kecamatan Babat Supat, Babat Toman dan Sungai Lilin (Dinas Pertanian Kabupaten Musi Banyuasin, 2021).

Kecamatan Sungai Lilin memiliki luas 374,26 kilometer persegi, secara administratif Kecamatan Sungai Lilin dibagi menjadi 13 wilayah desa dan 2 kelurahan yang mencakup 79 Dusun. Dilihat dari luas nya Kecamatan Sungai Lilin sangat mempunyai Potensi dalam pengembangan porang, hal ini terlihat dari beberapa desa yang ikut membudidayakan porang seperti Desa Srigunung, Berlian Makmur, Sukadamai Baru, Linggo Sari dan Desa Mulyo Rejo. Adapun luas lahan tanaman porang di Kecamatan Sungai Lilin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan Tanaman Porang di Kecamatan Sungai Lilin 2021

No	Lokasi	Luas (Ha)
1	Desa Sri Gunung	2,0
2	Desa Linggo Sari	3,0
3	Desa Mulyo Rejo	8,0
4	Desa Sukadamai Baru	2,0
5	Desa Berlian Makmur	2,0
Total		17,0

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Peternakan Musi Banyuasin, 2022

Berdasarkan Tabel 3. Kecamatan Sungai Lilin merupakan wilayah yang dimana pada tahun 2019 terdapat beberapa petani yang ikut mengembangkan budidaya porang dan sudah melakukan dua kali pemanenan porang. Kecamatan Sungai Lilin memiliki potensi dalam mengembangkan budidaya porang, hal ini terlihat dari masih adanya lahan yang belum dikelola dengan baik, yang meliputi lahan tidur maupun pekarangan. Oleh karena itu Kecamatan Sungai Lilin memiliki potensi dalam pengembangan usahatani porang dan dapat membantu perekonomian masyarakat.

Subsistem agribisnis meliputi subsistem pengadaan sarana produksi, usahatani, pengolahan dan pemasaran serta lembaga penunjang. Saat ini petani di Kecamatan Sungai Lilin mendapatkan bibit porang dari Provinsi Jawa Timur, hal ini dikarenakan di Kecamatan Sungai Lilin kios pertanian belum menyediakan bibit porang, namun untuk sarana lainnya seperti pupuk, pestisida masih bisa didapat pada kios pertanian. Dalam hal sisi penunjang peran pemerintah sangat dibutuhkan seperti perannya penyuluh pertanian, namun di Kecamatan Sungai Lilin masih kurangnya peran penyuluh yang belum optimal terkait dengan pengembangan porang. Untuk saat ini pengolahan umbi porang menjadi bahan baku lebih banyak dilakukan di pulau Jawa, namun di Kecamatan Sungai Lilin terdapat pengolahan porang menjadi *chip* kering yang terletak di Desa Srigrunggung. sehingga dalam segi pemasaran, petani yang menanam porang menjual dengan

pengepul porang yang selanjutnya pengepul akan mengirim hasil baik umbi maupun *chip* kering ke Provinsi Jawa Tmur.

Budidaya porang yang dikembangkan di Kecamatan Sungai Lilin masih terbilang skala usaha agribisnis yang masih baru, dan banyak petani porang dihadapkan oleh keterbatasan sumber usaha, modal untuk sarana produksi, upah tenaga kerja dan pemasaran hasil dan umumnya petani porang tidak mempunyai catatan untuk usaha taninya. Oleh karena itu berapa jumlah modal, jumlah produksi, jumlah biaya, dan jumlah penerimaan dari tanaman porang tidak diketahui oleh petani secara lengkap, atau bahkan petani tidak menghitung berapa banyak biaya yang sudah dikeluarkan dalam usahanya, apakah usaha yang petani lakukan menguntungkan atau malah tidak menguntungkan petani.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan dari usahatani porang di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana strategi pengembangan Agribisnis porang di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Dari permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari usahatani porang di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan usahatani porang di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Sedangkan Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi pembaca dan peminat masalah yang sama hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto, J. 2009. Pembuatan Konyaku dari Umbi Iles-iles (*Amorphophallus oncophyllus*). Tugas Akhir. Program Studi Agribisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta (tidak dipublikasikan).
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. 2021. Basis Data Ekspor-Impor Komoditi Pertanian.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. Luas Lahan Tanaman Porang Per Kabupaten/Kota 2021.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2017. Permintaan *Chip* Porang Di Jawa Timur 2017.
- Dinas Pertanian Kabupaten Musi Banyuasin. 2021. Gerakan Sumsel Mandiri Pangan.
- Dwiyono, K. 2009. Tanaman Porang (*Amorphophallus muelleri blume*) Dan Beberapa Mamfaatnya. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 29(16): 19-25.
- Effendi. 2012. Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Pangan. Alfabeta, Bandung.
- Ema. 2022. Motivasi Edi Hernan Jaya Menanam Porang Di Desa Lecah Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan)
- Handayani, D. W. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus: Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).
- Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu, Yogyakarta, Indonesia.
- Kementrian Pertanian. 2021. Ekspor Porang Di Indonesia.

- Larasati. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta.
- Nasrullah. 2022. Analisis Kelayakan Usahatani Porang Di Lahan Kering Desa Julumetene Kecamatan Bontolepangan Kabupaten Gowa. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makasar (tidak dipublikasikan)
- Nurmalina. 2008. Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras Di Beberapa Wilayah Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (tidak dipublikasikan).
- Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan. 2015. Tanaman Porang, (<http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/porang.pdf>, diakses pada 17 November 2022).
- Rangkuti, F. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sarwono, J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumarwoto. 2004. Eksplorasi Dan Identifikasi Morfologi Porang Di Jawa Timur. Jurnal Produksi Tanaman. 3(5): 353-361.
- Abubakar, R., K. Sobri. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Palembang. Fakultas Pertanian.
- Soekarwati. 2002. Menejemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Rajawali, Jakarta, Indonesia.
- Sukardi. 2003. Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Bumi Aksara, Yogyakarta
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Soehardjo, Pattong.1999. Sendi-Sendi Proyek Usaha Tani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor